

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberadaan bimbingan sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, secara tegas dinyatakan dalam Undang-undang No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bahwa kegiatan bimbingan merupakan salah satu upaya dari proses pendidikan untuk menyiapkan para peserta didik bagi peranannya di masa yang akan datang. Secara eksplisit keberadaan bimbingan di dalam Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan dalam PP 28/1990 dan PP 29/1990.

Sunaryo Kartadinata (1993:1) menyatakan bahwa keberadaan bimbingan di dalam sistem pendidikan merupakan satu piranti untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya mewujudkan pendidikan nasional tersebut bukanlah semata-mata dilakukan melalui proses belajar mengajar yang lebih menekankan kepada pengembangan kemampuan intelektual saja, melainkan juga dilakukan melalui pembinaan keutuhan kepribadian.

Bimbingan karir sebagai salah satu bidang bimbingan, memiliki fungsi dan peranan yang strategis dalam upaya menyiapkan individu bagi peranannya di masa datang. Melalui layanan bimbingan karir individu diharapkan mampu membentuk identitas karir, merencanakan masa depan, membentuk pola karirnya, serta mengenal keterampilan, kemampuan, dan

minatya yang kesemuanya itu mengacu pada satu tujuan agar individu mampu membuat dan mengambil keputusan secara tepat (Kurikulum 1994). Kemampuan individu dalam membuat dan mengambil keputusan secara tepat pada gilirannya akan melahirkan satu kepuasan pada diri individu dan memperlancar individu dalam meniti kehidupan mendatang yang lebih kompleks. Sebaliknya, ketidakberhasilan individu dalam mengambil keputusan yang tepat pada saat ini, akan melahirkan sejumlah hambatan pada tahap-tahap selanjutnya.

Untuk dapat mengambil keputusan secara tepat, pertimbangan yang matang terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya serta bagaimana faktor-faktor tersebut ditata secara sistematis dan terpadu dalam satu program bimbingan perlu dilakukan. John M. Dillard (1985:42) berpendapat bahwa keputusan individu sebagai esensi dari layanan bimbingan karir dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan dan pemahaman diri (self-knowledge), informasi tentang lingkungan (information about surroundings), serta kemampuan individu dalam menanggung resiko atau bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya (taking responsibility). Disamping Dillard, Dedi Supriadi (1991:1) juga menyatakan bahwa keputusan karir individu sangat dipengaruhi oleh pertimbangan terhadap faktor-faktor pribadi, seperti kemampuan umum dan khusus, minat, serta berbagai atribut kepribadian, serta faktor-faktor lingkungan, seperti kondisi ekonomi, geografi, jenis kelamin, umur, lingkungan sebaya, atau status sosial.

Senada dengan pendapat di atas, Osipow dkk (1979:158) menyatakan bahwa faktor-faktor pribadi dan sosial sangat mempengaruhi perkembangan karir seseorang. Perpaduan antara faktor-faktor sosial dan pribadi, terjadi dalam cara yang khas untuk masing-masing individu, yang pada gilirannya akan melahirkan gaya perkembangan karir individu yang khas pula. Kekuatan keputusan yang diambil individu akan sangat tergantung pada kedalaman individu memahami diri dan lingkungannya, serta ketepatan individu dalam mengambil keputusan. Pada intinya, pemahaman yang matang akan kedua faktor tersebut, serta bagaimana keduanya berpadu pada diri individu mutlak diperlukan dalam membuat pertimbangan untuk pengambilan keputusan, bahkan Dillard M.J., (1985:18) secara khusus menyatakan bahwa pilihan karir individu tanpa disertai dengan pertimbangan akan aspek-aspek kepribadian, merupakan satu tindakan yang tidak bijaksana.

Dalam konteks pelaksanaan bimbingan, langkah-langkah pemahaman individu merupakan salah satu fungsi pokok dan sangat mendasar dalam upaya pemberian bantuan pada langkah selanjutnya. Lengkap tidaknya informasi seorang pembimbing tentang individu yang dibimbing serta bagaimana informasi-informasi tersebut dikembangkan secara sistematis dan terpadu melalui suatu program bimbingan akan sangat mempengaruhi efektifitas pemberian bantuan, yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan bimbingan. Sejalan dengan pandangan di atas, Sunaryo Kartadinata berdasarkan hasil-hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengembangan program dan pelaksanaan

Bimbingan Karir di SMA perlu memperhatikan masalah perkembangan, harapan, serta kebutuhan siswa. Sehingga isi Bimbingan Karir dapat diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi objektif siswa.

Minat sebagai salah satu faktor pribadi, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengambilan keputusan individu. Dalam hal ini, minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang (M. Surya, 1986:5). Semakin tinggi minat seseorang terhadap objek tertentu, maka akan semakin besar pula energi yang dikeluarkan untuk mencapai apa yang diminatinya tersebut. Konflik minat yang terjadi pada diri individu akan menimbulkan satu kesulitan bagi individu dalam mengidentifikasi pola minatnya, yang pada gilirannya akan melahirkan ketidakjelasan individu dalam menata rencana karirnya. Secara lebih khusus, Dedi Supriadi (1991:3) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam membuat keputusan karir yang tepat sangat dipengaruhi oleh kemampuannya memecahkan masalah, kejelasan akan minat karirnya, dan informasi atau pengetahuan tentang keragaman karir yang ada. Dari hasil penelitian yang dilakukannya (Dedi Supriadi,1991:20) menunjukkan bahwa faktor minat memiliki nilai dan pengaruh yang sangat besar terhadap pilihan karir siswa dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya, seperti pertimbangan wali kelas, orang tua, konselor, prestasi yang dicapai, dan bakat. Bahkan, minat siswa lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan pengetahuan siswa tentang jenis karir atau jabatannya. Hal ini mengandung pengertian

bahwa para siswa, lebih mempertimbangkan rasa senang atau tidak senang dalam mengambil keputusan, dari pada pemahaman akan jenis karir atau jabatannya itu (deficits cognition).

Dilihat dari perkembangannya minat individu terus berkembang sejalan dengan perkembangan individu itu sendiri. Wilson (Sukartini, 1986:63) berpendapat bahwa minat individu pada dasarnya sejalan dengan perkembangan fisik dan mentalnya, dalam hal ini perubahan fisik dan mental sebagai konsekuensi adanya pertumbuhan, akan diikuti pula oleh perubahan pada minatnya. Sementara itu Crow & Crow (Sukartini, 1986: 64) berpendapat bahwa minat individu terbentuk dan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan, kematangan, ^{usia} bejar, dan pengalaman. Pada setiap fase perkembangan terdapat pertambahan objek minat dan makin menuju dewasa sifat minat semakin stabil, sekalipun masih terjadi perubahan-perubahan minat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Seiring dengan kebutuhan yang ada pada dirinya serta tuntutan lingkungan, minat individu masih mungkin berubah sekalipun pada masa dewasa. Hal ini selaras dengan pendapat Wrihstone dkk (1956:293) yang menyatakan bahwa perkembangan minat akan senantiasa berhubungan dengan kebutuhannya.

Dilandasi oleh pemikiran bahwa minat individu terus berkembang dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman, maka minat individu tersebut pada dasarnya dapat ditumbuhkembangkan melalui berbagai intervensi dan pengkondisian lingkungan. Salah satu upaya untuk menumbuhkembangkan minat individu dapat dilakukan melalui

penataan program bimbingan karir di sekolah. Hal ini didasari oleh pertimbangan terhadap fungsi penyusunan suatu program untuk memberikan arah pelaksanaan suatu kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung secara sistematis dan terpadu. Penataan program bimbingan dalam upaya menumbuhkembangkan minat individu pada dasarnya mengacu pada upaya menggali dan memahami karakteristik minat individu serta keselarasannya dengan rencana masa depannya, khususnya menyangkut pilihan karir individu. Terjalannya keselarasan antara pilihan karir individu dengan karakteristik minatnya diharapkan mampu menghasilkan suatu keputusan yang mantap bagi diri individu.

Sebagai langkah awal dalam upaya menata program bimbingan karir dalam rangka menumbuhkembangkan minat individu adalah menelaah karakteristik minat dan pilihan karir individu. Berbagai upaya untuk menelaah karakteristik minat individu dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti wawancara, kuesioner, check-list, self-estimates, maupun inventori. Donal E. Super (1962:378) menyatakan bahwa minat seseorang pada hakekatnya dapat ditelaah melalui empat cara, yaitu : 1) menyaksikan berbagai aktifitas yang dilakukan (manifested interest), 2) menanyakan langsung aktifitas dan pekerjaan apa yang disukai (expressed interest), 3) memberikan inventories minat dimana seseorang harus menjawab sejumlah pertanyaan tentang kegiatan apa yang disukai atau tidak disukai (inventoried interest), atau 4) memberikan tes tentang seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang-bidang

jabatan (tested interest). Strong Vocational Interest Blanks (SVIB), Kuder Preference Record, ataupun Minnesota Vocational Interest Inventory merupakan contoh dari sekian banyak instrumen untuk menelaah minat individu. Masing-masing instrumen memiliki ciri khas tergantung pada landasan, tujuan dan pendekatan yang digunakan. Strong misalnya, lebih banyak dimotivasi oleh kepentingan dunia industri dalam mengembangkannya. Sebaliknya instrumen minat yang dikembangkan oleh Kuder banyak dilandasi oleh kepentingan-kepentingan dalam lapangan pendidikan, khususnya untuk membimbing para siswa.

Kuder Preference Record-Vocational sebagai salah satu instrumen minat yang dikembangkan oleh G. Frederick Kuder, salah seorang pelopor dalam pengukuran minat, memiliki karakteristik yang khas. Kekhasan yang dimiliki, disamping dilandasi oleh kepentingannya dalam lapangan bimbingan, instrumen ini juga dipandang cocok untuk digunakan pada semua rentang usia di Sekolah Menengah Tingkat Atas atau tingkat Pendidikan Tinggi, praktis, dan relatif mudah dalam pengadministrasian dan pemberian skor (Shertzer, Linden, 1979:286). Instrumen ini terdiri dari 10 aspek, yaitu outdoor, mechanical, computational, scientific, persuasive, artistic, literary, musical, social service, dan clerical (Thorendike, Hagen, 1977: 411). Masing-masing aspek dan perpaduan diantaranya, akan memberikan informasi yang sangat berharga tentang kelompok-kelompok jabatan atau pekerjaan yang dipandang selaras (kongruen) dengan karakteristik minat individu. Informasi yang diperoleh tentang gambaran minat

individu, sekalipun belum dapat menyatakan secara pasti jenis karir yang harus ditempuh, akan tetapi informasi tersebut, bersama informasi lainnya, dapat membantu individu dalam memberikan arah dari banyaknya pilihan karir yang tersedia. Dengan kata lain, lengkapnya gambaran tentang minat individu akan memberikan petunjuk (bahasan) untuk menyusun rencana karirnya.

Dalam pelaksanaannya, informasi yang diperoleh, baik tentang karakteristik minat maupun jabatan atau pekerjaan tertentu, akan sangat efektif jika dipadukan dalam satu program bimbingan, sehingga upaya menyelaraskan diantara keduanya dapat dilakukan secara lebih terencana. Program bimbingan yang disusun, sudah tentu tidak hanya mengintegrasikan informasi tentang karakteristik minat dan bidang pekerjaan atau jabatan tertentu saja, akan tetapi melibatkan pula pengintegrasian informasi lainnya, seperti informasi tentang sikap, kebiasaan, potensi, lingkungan, maupaun informasi-informasi lainnya.

Menimbang terhadap penting dan besarnya pengaruh minat dalam pengambilan keputusan individu, melalui penelitian ini penulis berharap dapat melahirkan satu pola pengembangan minat individu dalam upaya mencapai keselarasannya dengan pilihan karir dan rencana masa depannya. Disamping itu, instrumen minat dan kuesioner perencanaan karir yang disusun diharapkan dapat memperkaya instrumen yang sudah ada saat ini.

B. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Untuk memperjelas arah penelitian, persoalan pokok yang akan diungkap dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kecenderungan minat dan pilihan karir siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung ?
2. Faktor-faktor apa yang turut mewarnai karakteristik minat para siswa ?
3. Apakah karakteristik minat siswa selaras dengan pilihan karirnya ?

Untuk mempermudah pelaksanaan analisis data hasil penelitian, ketiga persoalan di atas dijabarkan pada sejumlah pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Pada aspek minat manakah kecenderungan tinggi rendahnya minat siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung ?
2. Apakah terdapat perbedaan kecenderungan minat antara siswa-siswa kelas I dengan siswa kelas III?
3. Apakah terdapat perbedaan kecenderungan minat siswa yang berasal dari program studi ilmu-ilmu fisik (A1), ilmu-ilmu biologi (A2), dan ilmu-ilmu sosial (A3) ?
4. Pada bidang pilihan karir manakah kecenderungan tinggi rendahnya pilihan karir siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung ?
5. Apakah terdapat keselarasan antara karakteristik minat siswa dengan pilihan karirnya ?

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Untuk memperjelas persoalan dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, variabel penelitian yang terlibat perlu didefinisikan secara operasional, yaitu :

1. Minat

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan satu kecenderungan yang relatif menetap pada diri siswa untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Dalam hal ini, karakteristik minat siswa diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan menggunakan konsepsi skala minat Kuder Preference Record-Vocational, yang terdiri atas 10 aspek, yaitu : outdoor (minat bekerja di luar ruangan), mechanical (mekanis), computational (komputasional), scientific (keilmuan), persuasive (persuasif), artistic (artistik), literary (bahasa dan sastra), musical (musik), social service (pelayanan sosial), dan clerical (klerikal). Dengan menggunakan instrumen ini, para siswa diminta memberikan respon terhadap salah satu dari dua pernyataan yang memuat berbagai kegiatan atau bidang karir tertentu, dan respon yang diberikan siswa tersebut diasumsikan sebagai kecenderungan minatnya. Sementara itu, kecenderungan tinggi rendahnya minat siswa ditetapkan dengan klasifikasi yang mengacu pada pola distribusi normal. Dalam hal ini akan dikelompokkan minat

siswa pada kelompok "tinggi, sedang, dan rendah."

2. Pilihan Karir

noun! karir? menulis?

Pilihan karir yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan individu dalam menetapkan jenis karir berdasarkan pertimbangan dan pemahaman dirinya saat ini. Konsistensi pilihan karir individu akan tampak pada keselarasannya dengan berbagai kecenderungan minatnya. Pilihan karir individu dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan Kuesioner Karir yang memuat 18 aspek pilihan karir, yang mencakup Bidang ilmu Kealaman dan Matematika, Teknik, Pertanian dan Lingkungan Hidup, Kesehatan dan Para Medis, Kedokteran, Pendidikan, Psikologi dan Pekerja Sosial, Ekonomi, Hukum, Sosial Politik, Komunikasi, Sastra dan Budaya, Perhubungan, Perhotelan dan Pariwisata, Olah Raga, Keamanan dan Ketertiban, Dekorasi dan Perancangan, serta bidang Kesenian dan Pertunjukan. Dalam pengolahan selanjutnya, ke-18 bidang karir, penulis rangkum menjadi 10 bidang karir, karena beberapa bidang karir tertentu memiliki karakteristik yang relatif sama dengan bidang karir lainnya. Ke-10 kelompok karir yang dimaksud mencakup bidang ilmu kealaman dan matematika, teknik, pertanian dan lingkungan hidup, kedokteran dan para medis, pendidikan, psikologi dan pekerja sosial, ekonomi, hukum, dan sosial politik, komunikasi, pariwisata, dan perhubungan, bahasa dan sastra, olah raga dan keamanan, disain, kesenian dan pertunjukan.

3. Program Bimbingan Karir

Program bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini, mengacu pada satu upaya menyusun rencana pelaksanaan bimbingan karir secara sistematis, terarah, dan terpadu, dengan mempertimbangkan berbagai kondisi yang ada, yang turut memengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan bimbingan. Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan program bimbingan dalam penelitian ini mengacu pada upaya mengembangkan minat para siswa agar selaras dengan orientasi atau pilihan karirnya.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Kecenderungan minat dan pilihan karir siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung.
2. Ada tidaknya perbedaan kecenderungan minat siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung dilihat dari perbedaan jenjang pendidikan, dan program studinya ?
3. Ada tidaknya serta sejauhmana tingkat keselarasan antara minat siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung, dengan pilihan karirnya.

Gambaran yang diperoleh dari ketiga tujuan umum di atas, selanjutnya dirangkum dan disusun menjadi satu model program bimbingan karir untuk mengembangkan karakteristik minat siswa.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam lapangan pendidikan, khususnya bagi kepentingan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, bidang bimbingan karir. Sumbangan yang diberikan dari hasil-hasil penelitian ini, secara umum mencakup :

1. Dilihat dari instrumen yang digunakan, Skala Minat yang dikembangkan dalam penelitian ini akan menambah keragaman instrumen skala minat yang ada saat ini. Hal ini terutama dilandasi oleh bentuk instrumen yang menggunakan teknik paired comparison scale. Selama ini skala minat yang ada cenderung didominasi oleh bentuk-bentuk yang menekankan pada teknik likert, dan jarang sekali ditemukan skala minat dengan menggunakan teknik tersebut. Disamping itu, instrumen ini diharapkan cocok dipakai di Indoensia, karena disusun dan diujicobakan dengan mempertimbangkan budaya Indonesia.
2. Dilihat dari hasilnya, maka hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, akan memberikan informasi yang sangat berharga terutama dalam upaya menata program bimbingan dan konseling, terutama dalam mengembangkan dan menyelaraskan karakteristik minat siswa dengan pilihan karirnya. Dengan diperolehnya informasi yang akurat tentang minat siswa dan rencana karirnya, guru pembimbing bersama personil sekolah lain serta para siswa itu sendiri dapat menyusun langkah dalam upaya merencanakan

masa depan secara lebih matang.

F. ASUMSI DASAR

Untuk mengatasi keterbatasan penulis, pada bagian ini dikemukakan beberapa asumsi dasar yang merupakan titik tolak pemikiran dalam penelitian ini, yaitu :

1. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir, salah satunya ditentukan oleh pemahaman konselor tentang individu yang dibimbing.
2. Karakteristik minat dan rencana karir individu merupakan aspek penting yang perlu difahami secara mendalam oleh para konselor untuk penyusunan program pengembangannya disamping untuk memahami siswa itu sendiri.
3. Minat individu pada dasarnya terus berkembang sejalan dengan perkembangan individu itu sendiri.
4. Perkembangan minat individu dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan, kematangan, belajar, dan pengalaman.
5. Instrumen Skala Minat dan Kuesioner Perencanaan Karir yang digunakan secara tentatif dapat mengungkap kecenderungan minat dan pilihan karir individu.

G. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitik melalui pendekatan studi komparatif. Hal ini mengandung makna bahwa, penelitian ini akan dilakukan dengan mendeskripsikan keadaan populasi sebagaimana adanya melalui perbandingan beberapa variabel dalam mengambil kesimpulan. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan inventori minat untuk mengungkap karakteristik minat siswa, serta kuesioner untuk mengungkap pilihan karir siswa.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keselarasan atau kongruensi minat siswa dengan pilihan karirnya. Sementara itu sumber data yang menjadi anggota populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMA Negeri 20 Bandung kelas I dan III. Anggota populasi yang berasal dari kelas III terdiri atas tiga program studi, yaitu ilmu-ilmu fisik (A1), ilmu-ilmu biologi (A2), dan ilmu-ilmu sosial (A3). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang dikemukakan Undinsky (1981:72). Dalam hal ini anggota populasi diambil secara proporsional yang memungkinkan diperolehnya sampel yang representatif.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan sendiri oleh penulis terdiri dari :

- a. Skala Minat untuk mengukur karakteristik minat siswa. Instrumen ini akan menggunakan konsepsi Kuder dengan bentuk item berpasangan (paired compaired scale) atau lebi dikenal dengan skala tipe Edward.
- b. Kuesioner Karir untuk mengungkap pilihan karir siswa. Instrumen ini terdiri atas 18 bidang karir, yang untuk pengolahan selanjutnya dirangkum menjadi 10 kelompok karir.

4. Teknik Analisis

Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan induktif yang mengoperasikan perhitungan-perhitungan atau ukuran-ukuran statistik berupa rata-rata, simpangan baku melalui uji-t (bila semua asumsinya terpenuhi). Sementara itu, jika asumsi-asumsi untuk pengolahan data dengan teknik parametrik seperti yang penulis ungkap di atas tidak terpenuhi, maka penulis akan menggunakan teknik non parametrik untuk pengolahan selanjutnya. Dalam hal ini, ada tidaknya perbedaan kecenderungan minat siswa akan ditelaah dengan menggunakan teknik chi kuadrat. Untuk mempermudah pengolahan data, kecenderungan tinggi rendahnya minat siswa akan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu

klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Penetapan ketiga klasifikasi tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan perhitungan distribusi normal, yaitu klasifikasi tinggi (15,87%), klasifikasi sedang (68,26%), dan klasifikasi rendah (15,87%). Mengacu pada perhitungan ini, dapat diketahui rentang skor untuk klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

